

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERBALIK (*RECIPROCAL
TEACHING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPSPADA
POKOK BAHASAN PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN INDONESIA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 009 TERATAK
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

RISKA RAHMI

NIM. 10711000070

**PROGRAMSTUDIPENDIDIKAN GURU MADRASAHIBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Riska Rahmi NIM. 10711000070 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Sha'ban 1432 H
6 Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag. Dr. H. Akbarizan, MA., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Riska Rahmi NIM.10711000070 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Dzulhijjah 1432 H/07 November 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 11 Dzulhijjah 1432 H
07 November 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. M. Nur Anan Domo, M.A.

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 1997032 001

ABSTRAK

RISKA RAHMI(2010/2011):PenerapanModelPembelajaranTerbalik(*Reciprocal Teaching*)UntukMeningkatkanHasilBelajarIPSPokokBahasanPerjuanganMempertahankanKemerdekaanIndonesiaSiswaKelasV SDN 009 TeratakKecamatanRumbio Jaya KabupatenKampar

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui melalui penerapan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Belajarsiswa pada pokok bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah tindakan kelas. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah melalui model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2011. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri atas instrument perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas Belajarsiswa. Penelitian ini dilakukan lima kali pertemuan. Satu pertemuan dan empat kali pertemuan melalui tindakan. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa, maka data tersebut dianalisis dengan memperhatikan indikator aktivitas Belajarsiswasebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan menggunakan teknik persentase. Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah terjadi peningkatan atau tidak aktivitas Belajarsiswadarisetiap siklus yang telah dilaksanakan. Jika aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dan masing-masing indikatornya sudah berkategori kuat dengan angka persentase 75%, maka siswa dapat dikatakan telah memiliki aktivitas belajar yang baik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, rata-rata persentase hasil Belajarsiswapada siklus pertama cukup baik dengan rata-rata 66,11%. Pada siklus kedua naik menjadi 84,44% dengan klasifikasi sangat tinggi dan mencapai standar nilai indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu tingkat keberhasilan telah melebihi 75% dari jumlah seluruh siswa. Artinya, sebagian besar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan Penerapan Model Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. DefenisiIstilah.....	5
C. RumusanMasalah.....	6
D. TujuanandanManfaatPenelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. KerangkaTeoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. HipotesisTindakan.....	16
D. IndikatorKeberhasilan.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN	18
A. SubjekdanObjekPenelitian.....	18
B. TempatPenelitian.....	18
C. RancanganPenelitian.....	18
D. TeknikPengumpulan Data.....	20
E. ObservasidanRefleksi.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. DeskripsiSettingPenelitian.....	25
B. HasilPenelitan.....	28
C. Pembahasan.....	44
D. PengujianHipotesis.....	50
BAB V. PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. IV. 1 Keadaan Guru SDN 009 Teratak	26
2. Tabel. IV. 2 KeadaanSiswa SDN 009 Teratak.....	27
3. Tabel. IV. 3 Saran danPrasarana	27
4. Tabel. IV. 4 TesHasilBelajarSiswaSebelumTindakan	28
5. Tabel. IV. 5 KetuntasanHasilBelajarSebelumTindakan.....	29
6. Tabel. IV. 6 RekapitulasiAktivitas Guru Siklus I	31
7. Tabel. IV. 7 AktifitasSiswaSiklusI	33
8. Tabel. IV. 8 RekapitulasiAktivitasSiswaSiklus I.....	34
9. Tabel. IV. 9 TesHasilBelajarSiswaSiklus I	36
10. Tabel. IV. 10 KetuntasanHasilBelajarSiklus I.....	36
11. Tabel. IV. 11 RekapitulasiAktivitas Guru Siklus II	39
12. Tabel. IV. 12 AktifitasSiswaSiklusII.....	40
13. Tabel. IV. 13 RekapitulasiAktivitasSiswaSiklus II.....	41
14. Tabel. IV. 14 TesHasilBelajarSiswaSiklus II	42
15. Tabel. IV. 15 KetuntasanHasilBelajarSiklus II	43
16. Tabel. IV. 16 RekapitulasiAktivitas Guru Siklus I danSiklus II	45
17. Tabel. IV. 17 RekapitulasiAktivitasSiswaSiklus I danSiklus II.....	46
18. Tabel. IV.18 RekapitulasiHasilBelajarSiswaSebelumTindakan, Siklus I danSiklus II.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki merupakan salah satu tolak ukur kelancaran dan kemajuan suatu pembangunan. Maka dari itu proses pembangunan yang sedang berlangsung di negeri kita saat ini harus disertai pula dengan pembangunan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara mantap dimasa yang akan datang.¹

Pendidikan IPS merupakan satu batang tubuh yang dilihat dari karakteristik materinya berakar pada sejumlah cabang disiplin ilmu yang beragam, terutama dalam konsep membentuk satu jati diri ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari ditingkat sekolah dasar.

¹ Redja Mudiarjo, *Pengantar Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo,2002), hal.11.

Dewasa ini perkembangannya sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya peranan ilmu pengetahuan sosial, maka dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal.

Dalam perkembangannya pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Belajar merupakan hal yang mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat. Pemerintah melakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.³

Dengan mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas bergairah dan menyenangkan.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:PT. Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 1

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah di atas adalah model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) yang prinsip pengajarannya yaitu suatu prosedur pembelajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajari siswa empat strategi pemahaman mandiri yaitu meringkas, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksi.⁴ Pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas.

Prosedur pengajaran terbalik dilakukan pertama-tama guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil. Kemudian guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan, merangkum bacaan, mengklarifikasikan poin-poin sulit dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian bacaan.

Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang tidak terlepas dari berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu diantara kegiatan tersebut adalah kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis kepada seorang guru di kelas, maka telah dilakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 009 Teratak, seperti:

- a) Selalu memberikan motivasi belajar kepada anak
- b) Menganjurkan mengulang pelajaran di rumah
- c) Menanamkan kedisiplinan

⁴M. Nur, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*, (Surabaya : UNESA, 2000), hal. 20.

- d) Memberikan latihan atau tugas kepada anak
- e) Memberikan peringatan jika nilai pelajaran IPS rendah

Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kondisi tersebut dengan cara menggunakan strategi ekspositori, ceramah dan demonstrasi tanpa menggunakan strategi yang inovatif sehingga siswa bisa lebih aktif untuk belajar dan mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran IPS. Akibat dari pelaksanaan pembelajaran kurang baik, maka aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang baik.

Berdasarkan pengamatan penulis dikelas dalam proses pembelajaran adanya gejala-gejala rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut:

- a. Ada 7 dari 18 orang siswa yaitu 38,8% siswa yang masih melakukan aktivitas lain (berbicara) dengan teman sebangkunya.
- b. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPS hanya 55,5%.
- c. 66,6% Siswa bosan dalam belajar IPS.
- d. Masih ada 72,2% orang siswa yang nilainya hanya dengan angka 60.

Angka tersebut masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum yang ditetapkan di SD Negeri 009 Teratak . Karena KKM untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 009 Teratak adalah dengan angka 70%.

Melihat kondisi tersebut, maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS adalah penerapan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*).

Penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan belajar dengan cara menunjuk seorang siswa untuk berperan sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”**.

B. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul peneliti ini, maka perlu adanya defenisi istilah, yaitu:

1. Penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara perbuatan penerapan⁵.
2. Model pembelajaran terbalik adalah suatu prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan siswa tentang 4 strategi yaitu: meringkas, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksi.⁶
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf dan mempertinggi diri.⁷
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁸

⁵Tim Penyusun Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media, 2004), hal. 950.

⁶M.Nur, *op.cit.*, hal. 20.

⁷Tim Penyusun, *loc.cit.* hal. 1180.

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 22.

5. Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi politik, hukum dan budaya.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui penerapan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V Sekolah Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui melalui penerapan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dengan menerapkan model pembelajaran terbalik ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.124.

- b. Bagi guru, merupakan suatu masukan tentang salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar IPS

Manusia sebagai makhluk hidup yang mengalami perkembangan baik fisik maupun mental. Perkembangan tersebut menuju kearah yang lebih maju, misalnya kedewasaan. Untuk menuju kedewasaan tidak berlangsung dengan sendiri tanpa melalui proses belajar. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Secara psikologi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, dan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹

Belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dengan melalui suatu proses sehingga menghasilkan perubahan. Belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan.²

Belajar adalah “berubah”, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawasuatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hal. 2.

² Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2001), hal.16.

penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, dan watak penyesuaian diri.³

Menurut Hamalik belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman karena belajar merupakan proses. Belajar adalah suatu kegiatan dan bukan hasil.⁴

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau yang dimiliki siswa adalah bentuk angka atau skor dari hasil tes, setelah mengikuti proses pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*)

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005) hal.21.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hal.27.

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bersumber pada atau dari dalam diri individu atau diluar dirinya atau lingkungannya.⁵

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkath laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dll.
- c. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁶

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru mampu menggunakan strategi

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal.35.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hal.132.

pembelajaran yang bervariasi, agar jalannya pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa. Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran terbalik. Dengan demikian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dicapai setelah diterapkannya strategi pembelajaran yaitu Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*).

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dengan materi bimbingan kepada peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas sehingga menjadi manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara garis besar mata pelajaran pengetahuan sosial kelas V berisikan materi pokok sebagai berikut:

- a. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- b. Usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan
- c. Menghargai jasa tokoh perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Dari setiap materi pokok terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua jam pelajaran setiap kali pertemuan.

Adapun standar kompetensinya adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan kompetensi dasar menyebutkan dan menceritakan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

4. Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah suatu prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang 4 strategi pemahaman diri yaitu meringkas, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksi.⁷

Pembelajaran terbalik ini menuntut guru menjadi model dan membantu siswa sebagai presenter. Guru mengajar keterampilan-keterampilan kognitif yang penting pada siswa dengan cara menciptakan pengalaman-pengalaman belajar. Guru mencontohkan tingkah laku tertentu kemudian membantu siswa untuk membangun keterampilan-keterampilan sendiri dengan memberikan dukungan.

Pada awal penerapan model Pembelajaran Terbaru ini, guru memberikan contoh dengan memperagakan semua langkah dari pembelajaran terbalik. Kemudian siswa bergantian menjadi guru, sementara guru kelas bertindak sebagai siswa dalam membantu “siswa guru” (siswa yang berperan sebagai guru). Jika siswa guru mengalami kesulitan pada langkah-langkah tertentu.

Pada penggunaan pembelajaran terbalik ini siswa diajarkan empat strategi pemahaman mandiri yang spesifik yaitu:

- a. Meringkas atau merangkum, dimana dalam merangkum ini siswa mencari ide-ide pokok bacaan. Menemukan kata kunci atau hal-hal yang penting dalam bacaan.
- b. Membuat pertanyaan, disini siswa membuat pertanyaan untuk ditanyakan kepada “siswa guru” mengenai hal-hal yang tidak dimengerti dan membuat

⁷ M. Nur, *Op Cit.* hal.20.

soal yang berkaitan dengan materi dan penyelesaiannya untuk mempersiapkan menjadi “siswa guru”.

- c. Mengklasifikasikan atau menjelaskan kepada teman-temannya tentang materi yang sedang dipelajari.
- d. Memprediksikan atau meramalkan apa yang akan terjadi jika sesuatu telah diisyaratkan atau syarat-syaratnya pada suatu system diperluas dan sebagainya.

Selama pembelajaran berlangsung, guru tidak lagi berperan sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tetapi diserahkan kepada siswa. Guru memberikan dukungan, umpan balik, rangsangan ketika siswa mempelajari strategi-strategi tersebut dan mengajarkannya kepada siswa lain.

Setiap siswa setelah selesai membaca buku, siswa membuat jawaban terhadap empat langkah itu (membuat pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan topik itu,

merangkum, menjelaskan kata atau wacana yang sulit, dan memprediksi sebagai persiapan menjadi guru). Begitu selesai membaca, guru memilih salah seorang siswa untuk bertindak sebagai guru “siswa guru” menjelasni 4 langkah itu secara lisan dengan memanggil siswa lain bila perlu.

Adapun prosedur harian penerapan pembelajaran terbalik ada 8 langkah yaitu:

- a. Bagikan wacana untuk hari itu.
- b. Jelaskan bahwa anda menjadi gurunya untuk segmen pertama.

- c. Suruh siswa membaca dalam hati bagian dari wacana yang dianggap sesuai pada awalnya, mungkin akan lebih mudah mengerjakan paragraf demi paragraf.
- d. Saat semua telah selesai membaca, guru memperagakan empat keterampilan.
- e. Meminta siswa untuk membuat komentar mengenai pengajaran.
- f. Segmen berikutnya membaca dalam hati, pilih siswa untuk menjadi guru pada bagian ini.
- g. Latih “siswa guru” untuk melakukan aktifitas yang perlu.
- h. Sebagai latihan pada hari berikutnya, perlahan “siswa guru” yang menguasai aktifitas kelas dan memberi umpan balik pada temannya.⁸

Kelebihan dari model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan kognitif
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah hasil belajarnya
- c. Dapat melatih siswa mengembangkan keterampilan berintegrasi dan mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi.

5. Hubungan Hasil Belajar IPS Dengan Pembelajaran Terbalik

Jika dalam penerapan model pembelajaran terbalik ini mengajarkan 4 keterampilan kognitif yaitu meringkas, membuat pertanyaan, menjelaskan, memprediksi maka siswa akan memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan siswa untuk belajar mandiri.

Sebagai ilustrasinya model ini menuntut siswa untuk menjadi “siswa guru”, yang akan menjelaskan materi kepada siswa lain dan siswa lain menanyakan materi

⁸ M. Nur, *Op Cit*, hal 22.

yang tidak mengerti kepada “siswa guru”. Melalui merangkum, membuat pertanyaan, dan memprediksi merupakan kesiapan siswa menerima pelajaran IPS yang akan dipelajari, dengan hal ini siswa akan memperhatikan dengan serius agar materi yang disajikan dapat dipahami dan dikerjakan sebagai persiapan siswa menjadi siswa guru.

Membuat pertanyaan merupakan akibat dari merangkum. Membuat pertanyaan berarti memikirkan dari apa yang dibaca dan dipahami. Memikirkan merupakan proses aktivitas pada otak manusia untuk merumuskan pengertian dan menarik kesimpulan. Syah mengatakan tingkat intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Jadi proses berpikir akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

Kemudian memprediksi suatu masalah merupakan suatu dorongan bagi siswa rasa keingintahuannya. Menurut (Reber) yang dikutip syah minat siswa untuk mencapai suatu tujuan akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang baik dalam bidang studi tertentu. Hal ini berarti rasa keingintahuan siswa dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

Menurut Palincsar dan Brown yang dikutip oleh M.Nur bahwa pembelajaran terbalik ini pada umumnya telah menemukan bahwa strategi ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah hasil belajarnya.⁹

Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran terbalik ini mengajarkan siswa 4 keterampilan kognitif yaitu merangkum, membuat soal, menjelaskan dan memprediksi.

⁹ M.Nur. *Ibid.* hal 16.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasar hasil bacaan yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurahmi dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2006 dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siak Kecil Lubuk muda Pada Pokok Bahasan Logika Matematika”** yang dilakukan dalam dua siklus, dari siklus I hasil belajar siswa dalam belajar matematika hanya dengan rata-rata 58,9% sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 73,9% keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui penerapan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Guru membagikan buku
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
- c. Guru menyuruh siswa membaca dalam hati
- d. Guru memperagakan 4 keterampilan

- e. Guru memilih siswa untuk menjadi “siswa guru”
- f. Guru melatih “siswa guru”.
- g. Guru menyuruh siswa bertanya kepada “siswa guru”

2. Aktivitas Siswa

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- b. Siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi guru
- c. Siswa memiliki LKS
- d. Siswa membaca buku
- e. Siswa berlatih sebagai “siswa guru”
- f. Siswa bertanya kepada “siswa guru”
- g. Siswa menjawab soal

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi didalam belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran terbalik mencapai 75% artinya dengan persentase tersebut hasil belajar IPS siswa tergolong baik, untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisis aktifitas guru, siswa dan hasil belajar. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharismi Arikunto sebagai berikut:

- a. 76%-100% tergolong baik
- b. 56%-75% tergolong cukup baik
- c. 40%-55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak mampu¹⁰.

¹⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ,(Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya sebanyak 18 orang. Objek dalam penelitian adalah penerapan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2011. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2011 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, maksudnya guru membuat RP sebanyak 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian tindak kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Namun apabila hasil belajar belum tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Maka dilakukan dengan siklus berikutnya dengan 2 kali pertemuan.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang

dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan, Implementasi Tindakan, Observasi dan Refleksi.

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1.) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi perjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi dasar yaitu: menyebutkan dan menceritakan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
- 2.) Menyiapkan soal tes penilaian
- 3.) Menyiapkan sumber belajar dan lembar observasi

b. Implementasi tindakan

- 1). Pembukaan
 - a.) Melakukan apersiasi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari
 - b.) Mengabsen siswa
- 2). Inti
 - a.) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
 - b.) Menyuruh siswa membaca dalam hati bagian dari buku siswa yang ditentukan.
 - c.) Setelah semua selesai membaca guru memperagakan 4 keterampilan.
 - d.) Membimbing siswa untuk menjadi “siswa guru”.
- 3). Penutup
 - a.) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.
 - b.) Guru menyuruh siswa mengulang pelajaran dirumah.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamatan dan supervisor, tugas dari pengamatan tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran terbalik pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: jenis data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari:

- a. Data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan.
- b. Data hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran terbalik melalui tes hasil belajar.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data teknik yaitu:

a. Observasi

Untuk mengetahui Apakah aktivitas guru dan siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) serta tinggi rendahnya hasil belajar siswa dilakukan pada waktu siswa belajar dengan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*). Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} = 100\%$$

Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Number of Cases (jumlah frekuensi / banyak individu)

P= Angka Persentase

100%= Bilangan tetap

b. Tes Hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan tes tertulis setelah tindakan pada siklus pertama dan siklus kedua. Sedangkan klasifikasi hasil belajar siswa pada pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia mata pelajaran IPS sebagai berikut:

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.43.

Tabel.III. I Distribusi Hasil Belajar

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	>85
Tinggi	71-85
Sedang	56-70
Rendah	41-55
Jumlah	

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif.

Analisis statistik deskriptif yaitu kegiatan yang dari menghimpun data, menyusun data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan².

Dalam penelitian ini tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data tentang kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran, nilai perkembangan siswa pada setiap pertemuan dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

1). Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru

Analisis data kegiatan siswa dan guru di dasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian siswa antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang disediakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua kegiatan dalam menggunakan model pembelajaran terbalik yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

2). Ketuntasan Hasil Belajar IPS

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 2.

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar IPS siswa dengan dilakukan dengan melihat ketercapaian kompetensi pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara individual dan kelompok terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran terbalik untuk menghitung ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \% ^3$$

PK = Persentase Ketuntasan Individual

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Jika > 85% dari siswa yang tuntas mengerjakan soal-soal yang diberikan, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil, tetapi jika < 85% dari siswa yang tuntas mengerjakan soal-soal maka pengajaran dikatakan tidak berhasil.

E. Observasi Dan Refleksi

a. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamatan dan supervisor, tugas dari pengamatan tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

b. Refleksi

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), hal. 102

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran terbalik pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 009 Teratak

Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1980, dengan nama SD 073 teratak. Pada tahun 1988 desa simpang baru bergabung dengan kota madya pekanbaru, hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah Sekolah Dasar diKecamatan Kampar, sehingga terjadi perubahan nomor SD Negeri 073 menjadi SD Negeri 071 Teratak. Kemudian pada tahun 1996 terjadi pemekaran Kecamatan menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kampar dan Kecamatan Tambang sehingga terjadi lagi perubahan nomor SD Negeri 071 menjadi SD Negeri 055 Teratak.

a. Visi

Menjadikan SDN 009 Tetrak sebagai sekolah berprestasi dalam bidang akademis, ekstra kulikuler dan berinfak serta dapat berdaya guna bagi lingkungan.

b. Misi Sekolah

1. Menciptakan KBM yang terencana dan melaksanakan ekstra kulikuler
2. Mengembangkan prestasi dan meningkatkan rata-rata ujian akhir sekolah.
3. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan menciptakan tatanan kerja.

2. Keadaan Guru

Guru adalah yang melaksanakan pendidikan, mendidik, memberikan ajaran norma-norma, dan pengetahuan. Seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.
Keadaan guru SDN 009 Teratak Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar
TP 2010-2011

No	Nama	Jenis kelamin	JabatanGuru	Pendidikan	Ket
1	Basri	L	Kepsek	S1	
2	Suhaimi	L	Waka Kepsek	S1	
3	Afrida	P	Kelas I	D2	
4	Nurlianis	P	Kelas III	S1	
5	Jasti	P	Guru Agama	S1	
6	Siti Nuroni	P	Guru Penjaskes	S1	
7	Dahniar	P	Kelas II	D2	
8	Kartini	P	Kelas V	S1	
9	Fitri Yeni	P	Kelas IV	S1	
10	Heni Puspita	P	Guru Armel	S1	
11	Tuti Andayani	P	Guru B.Ingggris	S1	
12	Yulinarti	P	Guru SBK	D2	
13	Adehar Putra	L	Guru PKN	SLTA	

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan sasaran atau objek dari proses belajar mengajar, yang akan menerima informasi dan ilmu pengetahuan dari guru pada suatu lembaga pendidikan. Untuk lebih jelas tentang siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 2
Keadaan siswa SDN 009 Teratak
Kec Rumbio Jaya Kab Kampar TP 2010-2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total	Ket
		Laki-Laki	P erempuan		
1	1	12	9	21	
2	11	12	10	22	
3	111	9	12	21	
4	1V	14	10	24	
5	V	7	11	18	
6	V1	9	3	12	
	JUMLAH	53	55	108	

Sumber Data: Statistik Siswa SDN Teratak Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar.

4. Sarana dan prasarana

Disamping adanya kurikulum yang dimiliki setiap Sekolah Terutama SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, maka sarana dan prasarana juga di perlukan.

Tabel IV.3
Sarana dan prasarana

No.	Jenis Ruang	Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar dan papan tulis	6	Baik
2	Bangku/meja siswa	118	Baik
3	Meja/kursi guru	13	Baik
4	Pengeras suara dan ruang guru	1	Baik
5	lemari	4	Baik
6	Pustaka dan WC	1	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

5. Kurikulum

Adapun gambaran isi dari kurikulum SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kecamatan Kampar :

Mata Pelajaran

1. Bahasa Indonesia
2. Matematika
3. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
4. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
5. PPKN dan Bahasa Inggris

6. Kerajinan Tangan dan Kesenian
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Armel

B. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan

Setelah menganalisis hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan tergolong sedang dengan jumlah rata-rata persentase 60,55% dengan kategori sedang. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Tes Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No.	Nama	Nilai	Keterangan Ketuntasan	Klasikal
1	Aditiara	70	Tuntas	Sedang
2	Arni Febrianti	75	Tuntas	Sedang
3	Citra R	70	Tuntas	Sedang
4	Fajar H	60	Tidak tuntas	Sedang
5	Hasnul H	50	Tidak tuntas	Rendah
6	Jefrizal	40	Tidak tuntas	Rendah
7	Lia L	60	Tidak tuntas	Sedang
8	M. Akbar	60	Tidak Tuntas	Sedang
9	M. Rasyid R	60	Tidak tuntas	Sedang
10	Maya sahira	50	Tidak Tuntas	Rendah
11	Nora novelina	80	Tuntas	Sedang
12	Puja pransiska	50	Tidak Tuntas	Rendah
13	Rita hartati	50	Tidak tuntas	Rendah
14	Rika oktapina	65	Tidak Tuntas	Sedang
15	Suci indra yani	60	Tidak Tuntas	Sedang
16	Zainal	60	Tidak tuntas	Sedang
17	Sintia rara	60	Tidak Tuntas	Sedang
18	Aldi M.	70	Tuntas	Sedang
	Jumlah	1090		
	Rata-rata	60,55		

Sumber. Tes hasil belajar

Tabel IV.5
Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	18	5(27,7)%	13(72,2)%

Dari tabel IV.5, diketahui bahwa dari 18 orang siswa, 5 orang siswa (27,7%) siswa yang tuntas, sedangkan 13 orang siswa (72,2%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan yaitu 70%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum tuntas dan perlu perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun silabus dan RPP
2. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa
3. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa
4. Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Pelaksanakan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 mei 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan dikelas V pada mata pelajaran IPS dengan materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Indonesia, yang mana dalam 1 minggu terdapat 2x pertemuan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Kegiatan Awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit, peneliti yang bertindak sebagai guru. Guru memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam dan membaca do'a
- b. Guru mengatur tempat duduk siswa dan mengabsen

2. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 45 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
- b. Guru menjelaskan model pembelajaran reciprocal teaching dan materi ajar secara sistematis.
- c. Guru menyuruh masing-masing siswa untuk membaca tentang materi yang diajarkan.
- d. Guru menyuruh siswa membuat komentar mengenai pembelajaran.
- e. Guru melatih siswa untuk menjadi "siswa guru".

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi kesimpulan terhadap pelajaran yang telah dipelajari
- b. Memberi kesempatan untuk bertanya

c. Meminta siswa menjawab soal.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dibawah ini.

c. Observasi

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati ada 7 aspek observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, maka observasi terhadap guru pada siklus I dilakukan 2 kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan I dan ke II dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV. 6
Rekapitulasi Aktivitas Guru (Siklus I)

No.	Aktifitas guru	SIKLUS I				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagikan buku	✓		✓		2	0
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	✓		✓		2	0
3	Guru menyuruh siswa membaca dalam hati	✓		✓		2	0
4	Guru memperagakan 4 keterampilan	✓		✓		2	0
5	Guru memilih siswa untuk menjadi “siswa guru”	✓		✓		2	0
6	Guru melatih “siswa guru	✓		✓		2	0
7	Guru menyuruh siswa bertanya kepada “siswa guru”		✓	✓		1	1
	Jumlah	6	1	7	0	13	1
	Rata-rata	85,7%	14,2%	100%	0%	92,8%	7,1%

Sumber data: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI.6 diatas, dapat digambarkan bahwa rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran terbalik dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”,maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan I dan pertemuan II) diperoleh jawaban “Ya” 13 kali dengan persentase 92,8 %, serta jawaban “ Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 7,1%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru melalui penerapan model pembelajaran terbalik pada siklus I ini berada pada klasikal “Sangat Tinggi”, karena berada pada rentang $> 85\%$.

2. Observasi hasil belajar siswa

Aktifitas guru pada siklus I akan mempengaruhi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 7
Observasi Aktifitas Siswa (Siklus I)

		Aktivitas siswa Alternatif								
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	Mampu	Tidak Mampu
1	Adiara	✓	✓	✓		✓			4	3
2	Arni F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
3	Citra R	✓	✓	✓	✓		✓		5	2
4	Fajar H	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
5	Hasnul H	✓	✓	✓	✓		✓		5	2
6	Jefrizal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
7	Lia L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
8	M. Akbar		✓	✓		✓			3	4
9	M.Rasyid	✓	✓	✓	✓	✓			5	2
10	Maya S	✓		✓	✓	✓			4	3
11	Nora N	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
12	Puja P	✓			✓	✓			3	4
13	Rita H	✓		✓	✓	✓	✓		5	2
14	Rika O	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
15	Suci I	✓		✓	✓	✓			4	3
16	Zainal		✓	✓		✓			3	4
17	Sitia rara	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
18	Aldi M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
	Jumlah	16	14	16	14	16	11	6	93	33
	Rata-rata	88,8%	77,7%	88,8%	77,7%	88,8%	61,9%	33,3%	73,8%	26,1%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 diatas diketahui aktifitas siswa dengan pembelajaran terbalik (Reciprocal Teaching) dengan alternatif “Mampu” dan Tidak Mampu”, maka pertemuan I diperoleh jawaban “Mampu” sebanyak 93 kali dengan persentase sebesar 73,80%, serta jawaban “Tidak Mampu” sebanyak 33 kali dengan persentase 26,19%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa pada (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”. Karena 73,8% berada pada rentang 71-85%.

Tabel. IV. 8
Rekapitulasi Aktifitas Siswa pertemuan I
dan pertemuan II (Siklus I)

No.	Aktifitas yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Mamp u	Jumlah
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	16	2	13	5	14	80,55%
2	Siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi guru	14	4	15	3	14	80,55%
3	Siswa memiliki LKS	16	2	16	2	16	88,88%
4	Siswa membaca buku	14	4	17	1	15	86,11%
5	Siswa berlatih sebagai “siswa guru”	16	2	18	0	17	94,44%
6	Siswa bertanya kepada “siswa guru”	11	7	12	6	11	63,88%
7	Siswa menjawab soal	6	12	7	11	6	36,11%
	Jumlah	93	33	98	28	93	
	Rata-rata	73,80%	26,19%	77,7%	22,2%	73,80%	

Dari tabel IV.8 diatas, diketahui bahwa rekapitulasi aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran terbalik(Reciprocal Teaching) pada siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) mencapai persentase rata-rata sebesar 73,80%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”. Karena 73,80% berada pada rentang 71-85%

Berikut rincian aktifitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pada siklus I adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam menerangkan pelajaran ada 14 atau 80,55% orang dari 18 orang siswa

2. Siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi guru dalam memperagakan 4 keterampilan dalam pembelajaran terbalik ada 14 atau 80,55% orang dari 18 orang siswa
3. Siswa memiliki LKS atau buku IPS ada 16 atau 88,88% orang dari 18 orang siswa
4. Siswa membaca buku ada 15 atau 86,11% orang dari 18 orang siswa
5. Siswa berlatih sebagai siswa guru ada 17 atau 94,44% dari 18 orang siswa
6. Siswa memberi komentar/bertanya pada "siswa guru" ada 11 atau 63,88% orang dari 18 orang siswa
7. Siswa menjawab soal ada 6 atau 36,11% orang dari 18 orang siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Hasil Tes Tertulis siswa pertemuan I
dan Pertemuan II Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan Ketuntasan	Klasikal
1	Aditiara	70	Tuntas	Sedang
2	Arni Febrianti	80	Tuntas	Tinggi
3	Citra rahmawati	70	Tuntas	Sedang
4	Fajar harel	60	Tidak tuntas	Sedang
5	Hasnul hazimah	50	Tidak tuntas	Rendah
6	Jefrizal	50	Tidak tuntas	Rendah
7	Lia lindika	60	Tidak tuntas	Sedang
8	M. Akbar	70	Tuntas	Sedang
9	M. Rasyid rido	60	Tidak tuntas	Sedang
10	Maya sahirah	50	Tidak Tuntas	Rendah
11	Nora novelina	80	Tuntas	Tinggi
12	Puja pransiska	80	Tuntas	Tinggi
13	Rita hartati	60	Tidak tuntas	Sedang
14	Rika oktapina	70	Tuntas	Sedang
15	Suci indra yani	80	Tuntas	Tinggi
16	Zainal	60	Tidak tuntas	Sedang
17	Sintia rara	70	Tuntas	Sedang
18	Aldi M.	70	Tuntas	Sedang
	Jumlah	1190		
	Rata-rata	66,11		

Tabel IV. 10
Ketuntasan hasil belajar siswa Pertemuan I
dan Pertemuan II (Siklus I)

Siklus I	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Setelah Tindakan	18	10(55,5 %)	8(44,4 %)

Dari tabel IV.10 diketahui bahwa dari 18 orang siswa, 10 orang siswa (55,5%) siswa yang tuntas, sedangkan 8 orang siswa (44,4%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan yaitu 70%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum tuntas dan perlu perbaikan untuk siklus berikutnya.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPS siklus I tergolong “sedang”, karena 66,11% berada pada rentang 56-70%. Melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%.

3. Hasil penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusun silabus
- 2). Menyusun RPP
- 3). Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa
- 4). Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa
- 5). Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Pelaksanakan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 mei 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan dikelas V pada mata pelajaran IPS dengan materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, yang mana dalam 1 minggu terdapat 2x pertemuan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan awal ,inti dan akhir. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Kegiatan Awal

- a. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Melakukan absensia
- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
- b. Guru menjelaskan model pembelajaran reciprocal teaching dan materi ajar secara sistematis.
- c. Guru menyuruh masing-masing siswa untuk membaca tentang materi yang diajarkan.
- d. Guru menyuruh siswa membuat komentar mengenai pembelajaran.
- e. Guru melatih siswa untuk menjadi "siswa guru".

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi kesimpulan terhadap pelajaran yang telah dipelajari
- b. Memberi kesempatan untuk bertanya,
- c. Meminta siswa menjawab soal.

Setelah dilakukn tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan I dan pertemuan II dapat disajikan dibawah ini.

c. Observasi

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati ada 7 aspek observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, maka

observasi terhadap guru pada siklus I dilakukan 2 kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan III dan ke IV dapat dijelaskan dibawah ini:

Tabel IV. II
Aktivitas Guru pertemuan III dan pertemuan IV (Siklus II)

No.	Aktifitas Guru	SIKLUS II				TOTAL	
		Pertemuan III		Pertemuan V			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagikan buku	✓		✓		2	
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	✓		✓		2	
3	Guru menyuruh siswa membaca dalam hati	✓		✓		2	
4	Guru memperagakan 4 keterampilan	✓		✓		2	
5	Guru memilih siswa untuk menjadi “siswa guru”	✓		✓		2	
6	Guru melatih “siswa guru”	✓		✓		2	
7	Guru menyuruh siswa bertanya “siswa guru”	✓		✓		2	
	Jumlah	7		7		14	
	Rata-rata	100%	0%	100%	0%	100%	0%

Sumber data: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI.11 di atas, dapat diketahui bahwa rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran terbalik dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan III dan pertemuan IV) diperoleh jawaban “Ya” 7 kali dengan persentase 100 %. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru melalui penerapan pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik”, karena berada pada rentang >85%.

3. Observasi Aktifitas Siswa

Tabel IV.12
Observasi Aktifitas Siswa yang diamati (Siklus II)

AktivitasSiswa Alternatif										
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	Mampu	Tidak mampu
1	Aditiara	✓	✓	✓	✓	✓			5	2
2	Arni F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
3	Citra R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
4	Fajar H	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
5	Hasnul H	✓	✓	✓	✓	✓			5	2
6	Jefrizal	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
7	Lia L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
8	M. Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
9	M.Rasyid	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
10	Maya S	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
11	Nora N	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
12	Puja P	✓	✓		✓	✓			4	3
13	Rita H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
14	Rika O	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
15	Suci I	✓	✓	✓	✓	✓			5	2
16	Zainal		✓	✓	✓	✓	✓		5	2
17	Sitia R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
18	Aldi M.		✓	✓	✓	✓		✓	5	2
	Jumlah	16	17	16	18	18	12	10	107	19
	Rata-rata	88,8%	94,4%	88,8%	100%	100%	66,6%	55,55%	84,92%	15,07%

Sumber : Data 2011

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat diketahui aktifitas siswa dengan pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dengan alternatif “Mampu” dan Tidak Mampu”, maka diperoleh jawaban “Mampu” sebanyak 107 kali dengan persentase sebesar 84,92%, serta jawaban “Tidak Mampu” sebanyak 19 kali dengan persentase 15,07%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa pada (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”. Karena 84,92% berada pada rentang 71-85%.

Tabel IV.13
Rekapitulasi Observasi Aktifitas Siswa
Pertemuan III Dan Pertemuan IV(siklus II)

No.	Aktifitas yang Diamati	Pertemuan III		Pertemuan IV		Total	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Mampu	Jumlah
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	16	2	18	0	17	94,44%
2	Siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi guru	17	1	16	2	16	91,66
3	Siswa memiliki LKS	16	2	18	0	17	94,44%
4	Siswa membaca buku	18		18	0	18	100%
5	Siswa berlatih sebagai "siswa guru"	18		18	0	18	100%
6	Siswa bertanya kepada "siswa guru"	12	6	15	3	13	75%
7	Siswa menjawab soal	10	8	14	4	12	66,66%
	Jumlah	107	19	117	9	111	
	Rata-rata	84,9%	15,07%	92,85%	7,19%	88,09%	

Sumber : Data 2011

Dari tabel IV.13 di atas diketahui rekapitulasi aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran terbalik(Reciprocal Teaching) pada siklus II (pertemuan III dan pertemuan IV) mencapai persentase rata-rata sebesar 88,09%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa pada siklus II ini berada pada klasifikasi "Sangat Tinggi". Karena 88,09% berada pada rentang >85%.

Berikut rincian aktifitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pada siklus II:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam menerangkan pelajaran ada 17 atau 94,44% orang dari 18 orang siswa
2. Siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi guru dalam memperagakan 4 keterampilan dalam pembelajaran terbalik ada 16 atau 91,66% orang dari 18 orang siswa

3. Siswa memiliki LKS atau buku IPS ada 17 atau 94,44% orang dari 18 orang siswa
4. Siswa membaca buku ada 18 atau 100% orang dari 18 orang siswa
5. Siswa berlatih sebagai "siswa guru" ada 18 atau 100% dari 18 orang siswa
6. Siswa bertanya kepada "siswa guru" ada 13 atau 75% orang dari 18 orang siswa
7. Siswa menjawab soal ada 12 atau 66,66% orang dari 18 orang siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Hasil Tes Tertulis siswa pertemuan III dan Pertemuan IV (Siklus II)

No.	Nama	Nilai	Keterangan Ketuntasan	Klasikal
1	Aditiara	90	Tuntas	Tinggi
2	Arni Febrianti	90	Tuntas	Tinggi
3	Citra rahmawati	100	Tuntas	Tinggi
4	Fajar harel	60	Tidak tuntas	Rendah
5	Hasnul hazimah	100	Tuntas	Tinggi
6	Jefrizal	60	Tidak Tuntas	Rendah
7	Lia lindika	70	Tuntas	Sedang
8	M. Akbar	70	Tuntas	Sedang
9	M. Rasyid rido	80	Tuntas	Tinggi
10	Maya sahirah	100	Tuntas	Tinggi
11	Nora novelina	80	Tuntas	Tinggi
12	Puja pransiska	70	Tuntas	Sedang
13	Rita hartati	100	Tuntas	Tinggi
14	Rika oktapina	100	Tuntas	Tinggi
15	Suci indra yani	100	Tuntas	Tinggi
16	Zainal	70	Tuntas	Sedang
17	Sintia rara	100	Tuntas	Tinggi
18	Aldi M.	80	Tuntas	Tinggi
	Jumlah	1520		
	Rata-rata	84,44		

Tabel IV. 15
Ketuntasan hasil belajar siswa Pertemuan III dan Pertemuan IV (Siklus II)

Siklus I	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Setelah Tindakan	18	16(88,88%)	2(11,11%)

Dari tabel IV.15, diketahui bahwa dari 18 orang siswa, 16 orang siswa (88,88%) siswa yang tuntas, sedangkan 2 orang siswa (11,11%) dan sudah memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan yaitu 70%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada siklus II sudah meningkat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada pelajaran IPS pada siklus I tergolong “Sedang”, karena 66,11% berada pada rentang 56-70%. Melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil pembelajaran IPS pada mata pelajaran Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia belum mencapai KKM, disebabkan ada beberapa aktifitas guru yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1). Aspek 7. Yaitu Guru menyuruh siswa bertanya kepada “siswa guru”

Setelah diperbaiki pada siklus II aktifitas guru dan aktifitas mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari 92,8% dengan kategori “Sangat Tinggi”, Karena berada pada rentang >85% pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”, karena berada pada >85%. Selanjutnya aktifitas guru sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya aktifitas siswa juga

mengalami peningkatan dari 73,80% pada siklus I meningkat menjadi 88,09% pada siklus II dengan kategori” Sangat Tinggi”, karena 88,09% berada pada rentang >85%.

Meningkat aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS di kelas V SDN Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Sebagaimana di ketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I tergolong “Tinggi”, karena 73,80% berada pada rentang 71-85%. Melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus pertama hasil belajar siswa sudah mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,09% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Karena berada pada rentang >85%. Melihat hasil belajar siswa yang di peroleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, karena sudah jelas keberhasilan siswa yang di peroleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas guru

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat menjadi dengan kategori karena berada pada rentang siklus kedua. lebih jelas lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Observasi
Aktivitas guru (Siklus I Dan Siklus II)

No	Aktifitas guru	TOTAL SIKLUS I		TOTAL SIKLUS II	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagikan buku	2	0	2	0
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	2	0	2	0
3	Guru menyuruh siswa membaca dalam hati	2	0	2	0
4	Guru memperagakan 4 keterampilan	2	0	2	0
5	Guru memilih siswa untuk menjadi “siswa guru”	2	0	2	0
6	Guru melatih “siswa guru”	2	0	2	0
7	Guru menyuruh siswa bertanya “siswa guru”	1	1	2	0
	Jumlah	13	1	14	0
	Rata-rata	92,8%	7,14%	100%	0%

Sumber data: Hasil Observasi Aktivitas Guru, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dari rekapitulasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas guru melalui model pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada siklus I alternatif jawaban “ya” adalah 13 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{13}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{1300}{14}$$

$$P = 92,8\% \text{ (AKTIVITAS GURU SIKLUS I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru melalui model pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatifif jawaban “ya” adalah 14 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{14}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{1400}{14} \times 100\%$$

$$P = 100\% \text{ (AKTIVITAS GURU SIKLUS II).}$$

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa melalui model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) juga mengalami peningkatan dari 73,80% pada siklus I meningkat menjadi 88,09% pada siklus II dengan kategori “SangatTinggi”, karena 88,09% berada pada rentang >85%. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada rekapitulasi berikut:

Tabel IV.17
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

No.	Aktifitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata		Rata-rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	14	80,55%	17	94,44%
2	Siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi guru	14	80,55%	16	91,66%
3	Siswa memiliki LKS	16	88,88%	17	94,44%
4	Siswa membaca buku	15	86,11%	18	100%
5	Siswa berlatih sebagai “siswa guru”	17	94,44%	18	100%
6	Siswa bertanya kepada “siswa guru”	11	63,88%	13	75%
7	Siswa menjawab soal	6	36,11%	12	66,66%
Jumlah		93	73,80%	111	88,09%

Sumber data: Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dari rekapitulasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas guru melalui model pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada siklus II adalah 93 kali, 73,80% dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{93}{126} \times 100\%$$

$$P = \frac{9300}{126}$$

$$P = 73,80\% \text{ (AKTIVITAS SISWA SIKLUS I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II melalui model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) meningkat menjadi 111 kali atau dengan persentase 88,09% dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

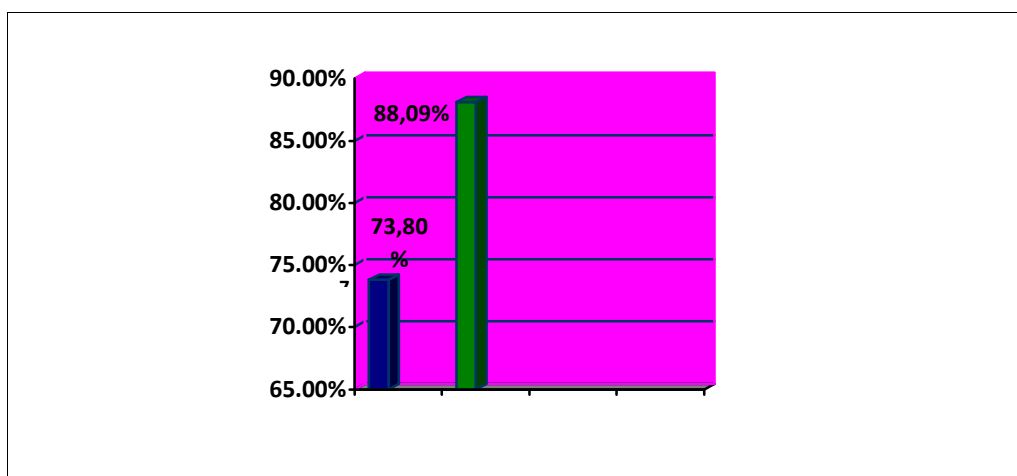
$$P = \frac{111}{126} \times 100\%$$

$$P = \frac{11100}{126} \times 100\%$$

$$P = 88,09\% \text{ (AKTIVITAS SISWA SIKLUS II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa melalui model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut:

Histogram I
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II



Gambar I Hasil Observasi Aktivitas Siswa

3. Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam belajar IPS dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

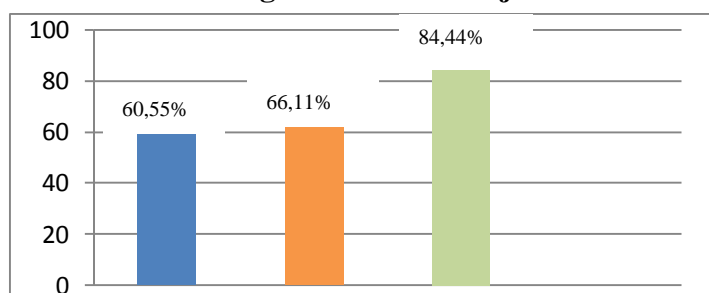
Tabel IV.18
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 009 Tearatak Kec.
Rumbio Jaya Kab. Kampar Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Nilai akhir				Hasil Penelitian
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	Aditiara	70	70	90	Meningkat	Berhasil
2	Arni Febrianti	75	80	90	Meningkat	Berhasil
3	Citra rahmawati	70	70	100	Meningkat	Berhasil
4	Fajar harel	60	60	60	Tetap	Berhasil
5	Hasnul hazimah	50	50	100	Meningkat	Berhasil
6	JeFrizal	40	50	60	Meningkat	Berhasil
7	Lia lindika	60	60	70	Meningkat	Berhasil
8	M. Akbar	60	70	70	Meningkat	Berhasil
9	M. Rasyid rido	60	60	80	Meningkat	Berhasil
10	Maya sahirah	50	50	100	Meningkat	Berhasil
11	Nora novelina	80	80	80	Meningkat	Berhasil
12	Puja pransiska	50	80	70	Tetap	Berhasil
13	Rita hartati	50	60	100	Meningkat	Berhasil
14	Rika oktapina	65	70	100	Meningkat	Berhasil
15	Suci indra yani	60	80	100	Meningkat	Berhasil
16	Zainal	60	60	70	Meningkat	Berhasil
17	Sintia rara	60	70	100	Meningkat	Berhasil
18	Aldi M.	70	70	80	Meningkat	Berhasil
	Jumlah	1090	1190	1520	Meningkat	Berhasil
	Rata-rata	60,55	66,11	84,44	Meningkat	Berhasil

Sumber: Data 2011

Dari data pada tabel IV.18 Terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dari sebelum, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan atau sebelum penerapan model pembelajaran terbalik hasil belajar siswa hanya mencapai 60,55%. Pada siklus I hasil belajar siswa tergolong ”sedang” karena 66,11% berada pada rentang 56-70%. Setelah diperbaiki pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,44% dengan kategori “sangat baik”, karena berada pada rentang >85%. Peningkatan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada histogram berikut:

Histogram II
Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Setelah melihat kenyataan pada histogram II. Maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan, karena sudah jelas hasil hasil yang diperoleh dalam peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan diatas, diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran terbalik secara benar maka hasil belajar siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi **“Melalui Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*), maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS siswa kelas V SDN Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”**diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV adalah bahwa penerapan model pembelajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Hal ini terlihat dari hasil observasi, hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 66,11% dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,44% dengan kategori tinggi. Sehingga, penelitian ini dikatakan berhasil, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan model pembelajaran terbalik sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan model pembelajaran terbalik guru harus dapat melakukan pendekatan kepada siswa yang memiliki mental lemah dan dapat mengontrol atau mengawasi siswa saat melakukan proses pembelajaran .
2. Pembelajaran ini sebaiknya dapat digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartono, 2004, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasbullah, 2001, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moh Nur, 2000, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*, Surabaya: UNESA
- Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana, 1990, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto, 2006, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Rosda Karya
- Oemar Hamalik, 2001, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algasindo
- _____, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Kalam Mulia
- Redja Mudiarjo, 2002, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Sardiman, 2003, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharismi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun Dan Pengembangan Bahasa, 2004 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media